

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Virus *corona* atau biasa disebut dengan *covid-19* ditetapkan oleh organisasi kesehatan dunia atau WHO sebagai *pandemic global* pada tanggal 11 Maret 2020. Virus ini sudah menyebar ke berbagai negara pada akhir 2019 dan berkembang dengan pesat hingga mencapai lebih dari 40 juta kasus setiap hari hingga bulan Oktober 2020 [1]. Wabah ini menyebabkan perubahan kehidupan sehari-hari di belahan dunia khususnya di Indonesia, salah satunya mengenai keputusan Presiden Indonesia Joko Widodo, yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* [2].

Pembatasan sosial ini mempengaruhi kegiatan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam bidang pendidikan dan pekerjaan [3]. Oleh karena itu, pemerintah terus melakukan berbagai macam upaya untuk menangani kasus ini, salah satunya adalah tindakan vaksinasi *covid-19*. Kegiatan vaksinasi ini digencarkan oleh lembaga nasional maupun internasional. Berdasarkan data ITAGI (Penasihat Ahli Imunisasi Nasional) yang melakukan *survey* kepada masyarakat memperoleh data sebanyak 74% mengenai informasi vaksinasi [4].

Pemberian vaksin ini bertujuan untuk mengurangi penyebaran virus *covid-19* yang berkembang pesat. Kegiatan vaksinasi ini sudah berlangsung sejak 2021 yang dimulai dengan pemberian dosis pertama kepada Presiden Joko Widodo. Dengan adanya tindakan vaksinasi ini, diharapkan dapat membantu dalam membentuk sistem kekebalan tubuh secara berkelompok di dalam lingkup masyarakat dan melindungi masyarakat yang belum melakukan vaksinasi *covid-19*. [5].

Dengan adanya kegiatan vaksinasi ini, menuai berbagai macam respon masyarakat diberbagai media sosial dengan menyampaikan beberapa opini terkait kegiatan vaksin ini [6]. Hal ini karena media sosial merupakan media

elektronik yang saat ini paling banyak digunakan untuk mengakses dan mendapatkan informasi dengan mudah dan cepat. Salah satunya adalah media sosial *instagram* [7].

Menurut data “*Hootsuite (we are social)*” pada Januari 2021, *instagram* merupakan salah satu dari tiga besar media sosial di Indonesia yang paling banyak digunakan dengan total pengguna sebanyak 85 juta jiwa [8]. *Instagram* banyak digunakan oleh kaula muda untuk menyebarkan beberapa informasi berupa foto maupun video [9]. Oleh karena itu, tokoh publik memanfaatkan *instagram* sebagai media komunikasi dan membagi berbagai informasi kepada para pengikutnya, salah satunya adalah pengguna dengan pengikut sebanyak 21,5 juta, Najwa Shihab.

Najwa Shihab merupakan seorang jurnalis sekaligus aktris dari Indonesia yang memiliki citra dengan pemikiran yang luas dan kritis dalam menghadapi sebuah topik baik berupa fakta atau opini, dan kerap membagikannya melalui unggahannya di *instagram* [10]. Informasi yang disampaikan oleh Najwa Shihab mengundang banyak respon masyarakat dan menuangkannya melalui kolom komentar pada setiap unggahannya salah satunya adalah unggahan pada Januari 2021 tentang “*vaksin siapa takut*”. Unggahan ini mendapat respon dari masyarakat sebanyak 1876 komentar dan 108.213 like. Dari komentar-komentar ini dapat dilakukan sentimen untuk menilai apakah komentar itu bersifat positif, negatif, maupun netral dengan menggunakan sentimen analisis [11].

Seperti yang diketahui, sentimen analisis merupakan pemrosesan bahasa alami pada sebuah dokumen dengan menggunakan pendekatan *machine learning* dengan melakukan analisis terhadap emosi yang dituangkan dalam sebuah kalimat atau teks [12]. Ada beberapa metode yang dapat dilakukan untuk melakukan analisis sentimen terhadap komentar-komentar tersebut, metode yang dapat digunakan antara lain *Naïve Bayes*, *KNN*, *Support Vector Machine*, dan lainnya. Berdasarkan beberapa penelitian, metode *Support Vector Machine* (SVM) merupakan metode yang memiliki tingkat akurasi yang baik dalam hal klasifikasi [13].

Pada penelitian yang dilakukan oleh Faisal Rahutomo, Pramana Yoga Saputra, Miftahul Agtamas Fidyawan dengan judul “Implementasi Twitter Sentiment Analysis Untuk Review Film Menggunakan Algoritma Support Vector Machine”. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan klasifikasi opini yang bersifat positif, netral, maupun negatif terhadap film yang sedang tayang sebagai upaya evaluasi pembuatan film. Hasil dari komentar yang bersifat positif dengan nilai paling tinggi adalah 85,54% negatif 93,61%, netral 74,14% [14].

Penelitian dengan judul “Analisis Sentimen Terhadap Tokoh Publik Menggunakan Algoritma Support Vector Machine (SVM)” yang dilakukan oleh Taufik dan S.A. Pamungkas membahas mengenai sentimen terhadap tokoh publik melalui *tweet* “Ahok” dan “@teman\_ahok” dengan memanfaatkan empat parameter kernel, kernel *linear*, kernel *sigmoid*, kernel *gaussian*, dan kernel *polynomial*. Dengan hasil akhir kernel *sigmoid* dengan tingkat akurasi paling tinggi sebesar 81% [15].

Selanjutnya adalah penelitian oleh Dedi Darwis, Eka Shintya Pratiwi, A. Ferico Octaviansyah Pasaribu dengan hasil akhir sebesar 82%, dan sentimen positif 8%, negatif 77%, netral 25%. Penelitian ini berjudul “Penerapan Algoritma SVM Untuk Analisis Sentimen Pada Data Twitter Komisi Pemberantasan Korupsi Republik Indonesia”. Penelitian ini memiliki tujuan rekomendasi opini masyarakat mengenai kinerja KPK berdasarkan data *twitter* dengan sentimen bersifat positif, negatif, ataupun netral [16].

Berdasarkan pernyataan diatas, penelitian ini akan melakukan sentimen analisis dengan tujuan untuk memperoleh hasil berupa nilai dari sentimen positif, negatif, dan netral, serta mengetahui nilai akurasi dari algoritma *Support Vector Machine* yang digunakan dalam penelitian ini, apakah memiliki tingkat akurasi yang baik dalam melakukan proses klasifikasinya. Data yang diambil dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu dengan menggunakan dataset dari komentar *instagram* pada akun Najwa Shihab berdasarkan dengan unggahannya tentang “*vaksin siapa takut*”. Data komentar ini akan diambil menggunakan *tools data miner* dan menggunakan algoritma *Support Vector Machine* serta melakukan

pengujian menggunakan kernel *linear*, *sigmoid*, *polynomial*, dan *rbf*. Yang kemudian akan dilakukan uji validasi menggunakan *confusion matrix*. Dengan adanya penelitian dengan judul *Penerapan Algoritma Support Vector Machine Analisis Sentimen Pada Komentar Instagram*, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai teks *processing*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan unggahan dari akun Najwa Shihab tentang “*vaksin siapa takut*” memiliki berbagai macam respon komentar. Oleh karena itu, analisis sentimen digunakan untuk melihat nilai dari klasifikasi komentar positif, negatif, dan netral.
2. Berdasarkan penelitian sebelumnya, algoritma *Support Vector Machine* memiliki tingkat akurasi yang baik dalam proses klasifikasinya. Oleh karena itu, penelitian ini akan digunakan untuk mengetahui apakah algoritma *Support Vector Machine* memiliki tingkat akurasi yang baik berdasarkan data dari komentar unggahan *instagram* Najwa Shihab mengenai “*vaksin siapa takut*”.

## 1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Berapakah nilai dari klasifikasi komentar positif, negatif, dan netral berdasarkan komentar unggahan akun *instagram* Najwa Shihab mengenai “*vaksin siapa takut*”?
2. Berapakah nilai akurasi dari algoritma *Support Vector Machine* yang digunakan untuk melakukan klasifikasi komentar terhadap unggahan *instagram* Najwa Shihab tentang “*vaksin siapa takut*”?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan sebagai berikut :

1. Memperoleh hasil berupa nilai dari sentimen positif, negatif, dan netral terhadap komentar unggahan *instagram* Najwa Shihab tentang “*vaksin siapa takut*”
2. Mengetahui nilai akurasi dari algoritma *Support Vector Machine* dalam klasifikasinya berdasarkan komentar *instagram* Najwa Shihab dengan unggahan “*vaksin siapa takut*”.

#### 1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data komentar pada salah satu unggahan *instagram* Najwa Shihab tentang “*vaksin siapa takut*” pada 13 Januari 2021.
2. Penelitian ini menggunakan algoritma *Support Vector Machine*
3. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana algoritma *Support Vector Machine* melakukan klasifikasinya terhadap komentar pada salah satu unggahan *instagram* Najwa Shihab tentang “*vaksin siapa takut*”.
4. Metode pelabelan data pada penelitian ini dilakukan secara manual dan secara subjektif.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, dapat mempelajari teknik untuk mengolah data teks atau *Natural Language Processing* menggunakan salah satu algoritma *supervised learning*.
2. Manfaat Teoritis, sebagai ilmu pengetahuan dalam melakukan sentimen analisis menggunakan algoritma *Support Vector Machine* dalam klasifikasi komentar positif, negatif, dan netral.

3. Manfaat Praktisi, dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya jika menggunakan metode yang sama.